



Dra. M.J Retno Priyani, M.Si., dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainer Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/problema ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.

ISTRI AROGAN DAN BERLEBIHAN

Tanya :

Yth. Bu Retno,

Perkenalkan saya (47 tahun), ayah dari 2 anak yang sedang tumbuh remaja (SMA & SMP). Baru setahun saya menikah untuk kedua kalinya (istri meninggal karena sakit). Saya berharap kehadiran perempuan yang nikahi bisa menggantikan istri saya sekaligus ibu dari anak-anak saya. Akan tetapi kenyataan jauh berbeda. Sikapnya agak arogan dan sok mengatur ini itu sehingga membuat kedua anak saya tidak betah di rumah (sering tidur di rumah saudara). Bahkan terlalu jauh menuntut hak waris. Saya terkadang jengkel tapi tak bisa berbuat apa-apa karena kami menikah di gereja. Bagaimana saya harus bersikap Bu? Mohon bantuannya. Terima kasih.

(Stevanus, Bandung)

Jawab :

Yth. Sdr. Stevanus,

Setiap awal perkawinan adalah sulit. Juga pada perkawinan yang kedua. Pada awal perkawinan setiap orang akan menjumpai berbagai perbedaan antara dirinya dengan pasangannya. Kekecewaan, jengkel, sakit hati, marah adalah berbagai perasaan yang muncul pada masing-masing pasangan saat itu. Anda memiliki pengalaman dalam perkawinan sebelumnya, yang disadari atau tidak cenderung membandingkan dengan istri yang pertama. Saya memahami situasi saudara.

Setiap orang menyikapi perbedaan itu dengan caranya masing-masing. Pikiran yang biasanya muncul adalah "masalah akan



berakhir, apabila pasangannya berubah". Tidak mudah mengubah pasangan. Keinginan mengubah pasangan malah akan menghadirkan kekecewaan terus menerus. Tentunya tidak diinginkan bukan?

Solusi untuk menghadapi kekecewaan pasangan adalah berikut. Pertama, apa adanya. Ya,

terhadap sebagai menerima begitulah kepribadian isteri anda; diterima dulu saja. Mengenal latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, pola asuh keluarga dsb. akan membantu untuk memahami kepribadiannya. Apakah yang membuatnya menjadi arogan dan sok mengatur?. Kedua, berusaha melakukan sesuatu untuk mengubah sikapnya dan anda yang mengubah sikap menghadapi isteri anda. Menerima pasangan syarat utama.

Anda sebagai kepala keluarga harus mengadakan pertemuan keluarga dimana masing-masing mengungkapkan harapannya terhadap anggota keluarga lain dan harapan tentang suasana keluarga yang diinginkan. Diharapkan dalam pertemuan tersebut terjadi keadaan saling memahami. Kemudian putuskan bersama cara untuk memperbaiki keluarga, yang perlu dilakukan masing-masing anggota. Semua perlu berubah untuk memenuhi harapan anggota lain, dan akhirnya keluarga menjadi harmonis dan nyaman. Selamat mencoba.